

Kata Pengantar *Foreword*

Terbitan prosiding yang kini ada di tangan pembaca merupakan seri kedua dari rangkaian prosiding trilogi simposium internasional yang diselenggarakan oleh Jurnal ANTROPOLOGI INDONESIA, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, semenjak tahun 2000. Berbagai tulisan yang diterbitkan dalam prosiding ini merupakan makalah yang disajikan dalam sesi-sesi pleno dan sesi-sesi paralel dari sejumlah 19 panel yang mengulas berbagai aspek berkaitan dengan tema utama simposium, yakni: **Globalisasi dan Kebudayaan Lokal: Suatu Dialektika Menuju Indonesia Baru.**

Hingga saat prosiding ini diterbitkan, tentulah tema utama simposium itu masih amat relevan untuk dikaji dan dicermati oleh ilmuwan antropologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait. Indonesia telah, sedang, dan akan selalu bergumul dengan berbagai masalah, isu, peristiwa, tantangan yang berasal dari dalam dan luar batas-batas wilayah administrasi negara. Tidak hanya hal-hal yang positif dan memperkaya kualitas kehidupan dan kebudayaan bangsa yang diperoleh, tetapi juga berbagai masalah, kendala, dan bahkan akhir-akhir ini berbagai wujud kekejian yang tidak manusiawi pun harus dihadapi dan dialami setiap warga Indonesia. Dalam konteks kehidupan yang semakin mendunia inilah bangsa Indonesia dihadapkan pada upaya membangun dan menata kehidupan berbangsa dan bernegara menuju suatu Indonesia Baru. Bagaimanakah wujud Indonesia Baru di masa depan? Bagaimanakah dialektika itu berlangsung di antara fenomena globalisasi di satu pihak, dan upaya melangsungkan eksistensi kebudayaan-kebudayaan lokal dalam konteks kehidupan negara-bangsa dalam kancah mendunia itu di lain pihak? Berbagai fenomena apakah yang terjadi, dan dalam konteks sosial-budaya apakah hal itu terwujud? Inilah segelintir pertanyaan yang mengusik para pemakalah dan penyelenggara untuk mencari jawabnya melalui kajian dan telaah berbagai kenyataan yang dijumpai dalam studi, penelitian, dan pengamatan para ilmuwan, praktisi, pemerhati, pengusaha, birokrat, dan pengambil kebijakan. Walau tidak semua makalah mampu memberikan jawaban atas hal-hal di atas, setidaknya-tidaknya sajian data dan analisis yang tertuang dalam tulisan-tulisan para penulisnya diharapkan dapat menyajikan pemahaman dan inspirasi bagi pembaca.

Simposium Internasional kedua ini diselenggarakan di Kampus Limau Manis, Universitas Andalas, Padang dalam rangka memperingati Lustrum IX Universitas Andalas pada tanggal 16—19 Juli 2001. Sebagai universitas tertua di wilayah Sumatera Barat, maka perayaan Lustrum IX tentulah merupakan peristiwa yang amat berarti bagi segenap warga civitas academica Universitas Andalas. Pada kesempatan ini segenap jajaran redaksi jurnal mengucapkan selamat dan terima kasih yang tulus atas kesediaan rekan-rekan di Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial-Ilmu Politik Universitas Andalas untuk menjadi penyelenggara dan tuan rumah bagi sekitar 300 peserta yang berdatangan dari berbagai pelosok di tanah air dan manca negara. Terima kasih kami sampaikan pula pada para kolaborator: The Japan Foundation Asia Center, The CSEAS Kyoto University, The Ford Foundation, The Rockefeller Foundation, CAPSTRANS University of Wolongong, para sponsor: Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat, PT Bogasari Flour Mills, Garuda Indonesia, Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia, Majalah Manajemen, serta segenap partisipan. Perhatian yang besar dari para partisipan yang mewakili berbagai disiplin ilmu dan institusi menandakan bahwa masalah ini patut secara seksama dan sungguh-sungguh kita cermati dan kaji bersama.

Selamat membaca!

Yunita T. Winarto
Semiarto A. Purwanto
Redaksi Jurnal ANTROPOLOGI INDONESIA